

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang mendukung dalam rangka meningkatkan potensi dan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan maju, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membangun generasi muda bangsa menjadi generasi yang berkarakter dan siap bersaing pada masa revolusi 4.0 pada saat sekarang ini.

Pada masa Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-19*) saat ini, yang dirasakan oleh seluruh dunia terutama di Indonesia sendiri menjadi tantangan sulit bagi setiap negara dalam meningkatkan kualitas di berbagai bidang, terutama bidang pendidikan yang manaproses pelaksanaan pendidikan menjadi berbeda dari biasanya, yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kemudian diganti sementara dengan pembelajaran secara jarak jauh. Tentu dengan hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang telah memberikan pengaruh

yang luar biasa terhadap system pendidikan di seluruh dunia yang mengakibatkan penutupan seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.

Dalam artikel penelitian Dr. Pravat Kumar Jena (2020) yang melakukan penelitian tentang dampak pandemic Covid-19 terhadap pendidikan di India menyatakan dampak dari pandemic terhadap pendidikan yang terbagi menjadi dampak positif dan negative. *Pertama*, dampak positif; 1). Beralih menjadi pembelajaran campuran, 2). Penggunaan system manajemen pembelajaran, 3). Meningkatnya penggunaan materi pembelajaran yang bersifat soft copy, 4). Meningkatkan collaborative work, 5). Lebih aktif dalam pertemuan online, 6). Peningkatan penggunaan teknologi digital. *Kedua*, dampak negative; 1). Aktivitas pendidikan yang terhambat, 2). Menghambat kegiatan rekrutmen pekerja di suatu perusahaan, 3). Terdapatnya guru/siswa yang belum siap untuk pembelajaran online, 4). Mengurangi peluang kerja, dan 5). Pembayaran sekolah dan perguruan tinggi yang tertunda.<sup>1</sup>

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan komponen-komponen yang mendukung proses pendidikan. Salah satu komponen tersebut yaitu guru sebagai pendidik dan agen perubahan

---

<sup>1</sup> Pravat Kumar Jena, "Impact of Pandemic COVID-19 on Education in India", dalam International Journal of Current Research, 2020, ([https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3691506](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3691506)), h. 12584, Diunduh tanggal 24 Desember 2020 Pukul 10:33 WIB

yang memiliki peran dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik saja tetapi juga mengajar peserta didik, pembimbing di sekolah, mengarahkan, melatih, dan melakukan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran sebagai proses dari pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan diri dan kompetensi guru sangat diperlukan, sehingga dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan guru memiliki kompetensi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik

Pengembangan kompetensi diri guru salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan Supervisi Akademis. Irfan mengemukakan bahwa supervisi akademis yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas selaku supervisor memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dikarenakan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas mengajar guru yang dihasilkan dari supervisi akademis dengan melakukan pembinaan dan peningkatan aspek yang dibutuhkan oleh guru, dan juga menjadi semangat bagi guru untuk terus maju dalam melakukan peningkatan kompetensi diri dalam melaksanakan pengajaran karena hal tersebut merupakan tugas utama seorang guru.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dewi Kartini, dkk, *"The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance"*, dalam International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT), 2020, (<http://www.ijpsat.es/index.php/ijpsat/article/view/1730>), h. 158, Diunduh tanggal 22 Desember 2020 Pukul 18:52WIB

Tujuan dari pelaksanaan supervise terhadap guru dalam proses pendidikan yaitu untuk melihat tingkat efektifitas pengajaran oleh guru dan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor terdiri dari lima peran, yaitu; inspeksi, koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.<sup>3</sup> Fungsi inspeksi berarti mengamati situasi dan kondisi sekolah untuk melihat permasalahan yang sedang terjadi di sekolah. Selanjutnya, melakukan penelitian tentang keadaan sekolah secara keseluruhan mulai dari guru, murid, kurikulum, metode pengajaran, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru di Madrasah Binaan Wilayah Kemenag Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2018-2019, memperlihatkan bahwa masih banyak guru yang kurang kompeten dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik dan efektif yang terlihat dari; tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah, motivasi mengajar yang rendah, mayoritas guru masih menggunakan metode tradisional,

---

<sup>3</sup> Nashihin, "Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah", dalam Jurnal Ummul Qura, 2016, ([https://www.academia.edu/download/56146857/8\\_Nasihin\\_-\\_Peranan\\_Kepala\\_Sekolah.pdf](https://www.academia.edu/download/56146857/8_Nasihin_-_Peranan_Kepala_Sekolah.pdf)), hal.91-92. Diunduh tanggal 20 Januari 2021 Pukul 12:38 WIB.

<sup>4</sup> Patris Rahabav, "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers" dalam *Journal of Education and Practice*, 2016, , (<https://eric.ed.gov/?id=EJ1095817>), h. 49. Diunduh tanggal 22 Desember 2020 Pukul 20:16 WIB

rendahnya kompetensi guru dalam Menyusun silabus, dan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan solusi yang tepat agar guru dapat meningkatkan kompetensi dirinya, Adapun solusinya yaitu pelaksanaan supervise klinis oleh pengawas kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Diharapkan dengan pelaksanaan supervise klinis oleh pengawas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, karena efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan menjadi salah satu factor penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Istilah supervisi klinis merupakan suatu bentuk pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi seorang guru yang ditekankan pada cara mengajar, melalui prosedur yang sistematis dan terencana dimulai dengan proses perencanaan, pertemuan pendahuluan, observasi atau pengamatan kelas, dan pertemuan balikan

---

<sup>5</sup> Huduriyah, " Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pengawas", dalam Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2020, (<https://www.ahlimedia.com/jurnal/index.php/jira/article/view/53>), h. 293. Diunduh tanggal 24 Desember 2020 Pukul 13:37 WIB

guna meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Supervisi klinis (*Clinical Supervision*) pertama kali pertama kali diperkenalkan oleh Mores L.Cogan, Robert Goldhammer, dan Richard Willar di Harvard *school of education* pada akhir tahun 1950-an yang diterapkan dalam suatu bentuk pendekatan untuk membimbing calon guru dengan penekanan klinis sebagai hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru dan calon guru di kelas.<sup>7</sup>

Pada dasarnya supervise klinis termasuk dalam supervise akademik atau pengajaran, hanya saja pada supervise klinis lebih menekankan pada pengamatan permasalahan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kemudian berusaha mencari solusi atau memperbaiki permasalahan tersebut dan juga supervise klinis berasal dari inisiatif guru dan bersifat lebih rinci. Supervise klinis diartikan sebagai bentuk pembinaan dan bimbingan oleh supervisor kepada guru berdasarkan kebutuhan dari guru tersebut yang dilaksanakan secara sistematis atau yang disebut dengan siklus supervise klinis.

---

<sup>6</sup> Siti Fatimah, „*Optimalisasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MIN 1 Probolinggo*”, dalam Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan, 2020, (<https://maarifnajateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/50>), h. 88. Diunduh tanggal 24 Desember 2020 Pukul 14:14 WIB

<sup>7</sup> Yulia Jayanti Tanama, dkk, „*Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*”, dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2016, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8127>), h. 2233. Diunduh tanggal 24 Desember 2020 Pukul 18:57 WIB

Perencanaan, melakukan observasi secara cermat dan teliti atas pelaksanaan observasi, dan, objektif metode atau cara mengajar guru.<sup>8</sup>

Aspek-aspek yang menjadi Garapan supervise klinis kebanyakan terdiri dari; 1). Perencanaan, Penyusunan dan implementasi kurikulum, 2). Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3). Penggunaan dan pemilihan metode penelitian, 4). Penggunaan media, teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, 5). Merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.<sup>9</sup> Kelima aspek tersebut saling berkaitan erat yang menjadi tanggung jawab guru sebagai agen pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pelaksanaan supervise klinis yang dilaksanakan oleh supervisor untuk mempertimbangkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dan mencari solusinya.

Menurut Bafadal (2003: 69-70), dan Sehartian (2008: 40) merangkum tiga tahapan yang bersifat essensial dari pelaksanaan supervise klinis, yaitu; 1). Tahapan pertemuan awal, 2). Tahap observasi mengajar, 3).

---

<sup>8</sup> Oman Suparman, , *"Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru-guru di SD Negeri Hergarmanah Jalanragak Subang"*, dalam Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, 2020, (<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/844> ), hal. 274. Diunduh tanggal 24 Desember 2020 Pukul 20:21 WIB

<sup>9</sup> Asma Is Batuta, Abdul Rahmat, *"Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok"*, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019, (<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/496> ), hal. 5. Diunduh tanggal 25 Desember 2020 Pukul 19:09 WIB

Tahap pertemuan balikan/evaluasi.<sup>10</sup> Didalam pelaksanaan supervise klinis dikenal istilah CSM (*Clinical Supervision Model*) yang membantu dalam memberikan gambaran yang jelas tentang peran dan tanggung jawab stakeholder pendidikan terutama guru dan kepala sekolah. Acheson dan Gall (2013) mengemukakan bahwa supervise klinis memiliki lima tahapan yang saling berkaitan antara satu sama lainnya, yang disebut dengan istilah *The CSM (Clinical Supervision Model)* yang terdiri dari *pre-converence, Observation, data analysis, past converence, and reflection*.<sup>11</sup>

Pada tahap pertama *pre-converence* atau pertemuan awal mengadakan pembinaan terhadap guru sekaligus memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran terperinci dan membahas masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan strategi mengajar, manajemen kelas, pemilihan materi, dan lain sebagainya. Pembinaan terhadap guru diharapkan dapat memberikan perubahan atau peningkatan kompetensi mengajar guru dan mengelola proses pembelajaran.<sup>12</sup> Pada tahap kedua ada *observation*, supervise klinis berbasis web merupakan supervisi yang

---

<sup>10</sup> Teguh Suharto, dkk, "*Relevansi Model Supervisi Klinis Pada Bimbingan PPL Di LPTK*", dalam Widyabastra, 2018, ( <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3593> ), hal. 11. Diunduh tanggal 4 Januari 2021, Pukul 12:45 WIB

<sup>11</sup> Esim Gusroy, dkk, "*Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice*", dalam H. U. Journal of Education, 2013, (<http://www.efdergi.hacettepe.edu.tr/yonetim/icerik/makaleler/1661-published.pdf>), hal. 192. Diunduh tanggal 25 Desember 2020 Pukul 20:00 WIB

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 194



dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya, lebih tepatnya observasi dapat dilakukan secara tidak langsung, tetapi dengan memanfaatkan rekaman video. Rekaman video mengajar guru diupload ke web supervise klinis dengan tujuan agar mempermudah supervisor untuk melihat proses mengajar guru di dalam kelas. Rekaman video memperlihatkan proses mengajar guru selama pelaksanaan pembelajaran, kemudian rekaman video tersebut diamati dan dinilai oleh supervisor secara keseluruhan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi dan penutup pembelajaran. Kemudian pada tahap data analysis, supervisor dan guru melakukan analisis terhadap rekaman video yang telah dikumpulkan, selain menggunakan rekaman video tahap analisis juga diimbangi dengan catatan atau data yang diperoleh dari melakukan observasi untuk mengidentifikasi kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Proses analisis data yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi tentang efektifitas pembinaan guru yang dilakukan pada tahap awal dan membantu memberikan solusi terhadap permasalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian pada tahap *past converence and reflection*, tahap-tahap pada *Clinical Supervision Model* dilakukan melalui pertemuan pengawas dan guru yang masing-masing memberikan feedback mereka pada pembinaan guru. Sangat penting dalam menentukan keberhasilan CSM diperlukan feedback, dukungan, dan panduan yang membangun dalam

pelaksanaan pertemuan antara supervisor dengan guru. Pembinaan terhadap guru memberikan kesempatan dalam merefleksikan pengajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil dari refleksi tersebut memberikan pertimbangan terhadap feedback yang diberikan oleh supervisor dan guru. Dari feedback tersebut juga dibuat rencana Tindakan untuk kegiatan observasi selanjutnya. Dengan demikian pada pertemuan akhir supervisor dan guru melakukan evaluasi bersama atas kinerja dan hasil dari pembinaan guru yang telah dilakukan.<sup>13</sup>

Adapun persoalan yang masih ditemukan di lapangan sekarang ini terkait dengan pelaksanaan supervise klinis yaitu masih terdapatnya pelaksanaan supervise klinis berbasis paper and pencil, indikator-indikator penilaian yang masih belum jelas dan kurang lengkap, selain itu dalam pelaksanaan penilaian juga membutuhkan waktu yang lama sehingga menghasilkan penilaian yang kurang maksimal.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, diperlukan upaya perbaikan, dengan tujuan memudahkan tugas supervisor dalam melakukan supervise klinis yang disesuaikan dengan keperluan di lapangan. Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini perlu dimanfaatkan semaksimal dan sebaik mungkin dengan

---

<sup>13</sup> Esim Gusroy dkk, op. cit. hal 194

<sup>14</sup> David Moto Lele, dkk, "Pengembangan Alat Ukur Supervisi Klinis Berbasis Mobile Phone Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 2019, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/23378>), hal. 211. Diunduh tanggal 01 Januari 2021 Pukul 13:12 WIB

menjadikannya sebagai media untuk menciptakan supervisi klinis berbasis aplikasi yang memudahkan penggunaannya dalam melaksanakan supervise klinis.

Tujuan lain dari pelaksanaan supervise klinis berbasis web juga dapat membantu meningkatkan literasi digital guru di masa revolusi industry 4.0 seperti sekarang ini. Literasi digital guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai media digital, teknologi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Pada masa sekarang ini kendala terbesar dalam meningkatkan literasi digital di sebagian besar sekolah berasal dari internal sekolah itu sendiri, seperti; keahlian guru serta pustakawan sekolah di bidang literasi digital yang masih kurang, belum terdapat kebijakan sekolah tentang pentingnya program literasi digital, dan masih ada sekolah yang belum menerapkan literasi digital pada tenaga perpustakaan, sehingga dampaknya nanti dapat dirasakan oleh peserta didik yang tidak mempunyai keahlian dalam perihal mencari, menelusuri, mencerna, serta mengevaluasi data secara efisien serta efektif dengan menggunakan media digital.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini, Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi", dalam Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat, 2017, (<https://core.ac.uk/download/pdf/193948859.pdf>), hal. 63, Diunduh tanggal 13 Februari 2021, pukul 08:38WIB

Dari kunjungan peneliti ke Kantor Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Pulogadung, menurut Bapak Sabardi selaku Koordinator Pengawas Sekolah Dasar sekaligus sebagai pengawas wilayah Binaan I mengatakan bahwa supervise klinis berbasis Web sudah dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa SD di Kecamatan Pulogadung. Alasan peneliti dalam memilih SD di Kecamatan PuloGadung adalah karena pemanfaatan aplikasi supervisiklini.com baru diterapkan di dua kecamatan yaitu Pulo Gadung dan Duren sawit, dan Kecamatan Pulo Gadung sudah lebih dulu menerapkannya sehingga diharapkan dapat memberikan informasi secara lebih lengkap. Selanjutnya, dari pengawas sekolah dasar merekomendasikan guru dari beberapa sekolah untuk dijadikan informan dalam pelaksanaan penelitian.

Aplikasi supervisiklinis.com memang belum diterapkan di semua sekolah di Kecamatan Pulogadung, karena aplikasi supervisiklini.com memang merupakan aplikasi baru dan diterapkan pertama kali pada tahun 2019, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatannya dan hambatan yang dirasakan dari penerapan aplikasi supervisiklinis.com, agar aplikasi tersebut dapat diperluas lagi pemanfaatannya dengan adanya peningkatan-peningkatan yang dilakukan dengan cara mendengarkan harapan dari para penggunanya, dengan harapan pemanfaatan aplikasi supervisiklinis.com dapat berjalan dengan baik.

Dari hal yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemanfaatan Aplikasi *supervisiklinis.com* Di Kecamatan Pulogadung”***.

### **B. Focus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada “Pemanfaatan Aplikasi *Supervisiklinis.com*” dengan sub fokus penelitian yaitu: *siapa penggunanya, tahapan-tahapan, dan hambatan dalam pemanfaatannya*

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan focus dan subfokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Siapa saja pengguna yang memanfaatkan aplikasi *supervisiklinis.com* di Kecamatan Pulogadung ?
2. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pemanfaatan aplikasi *supervisiklinis.com* di Kecamatan Pulogadung ?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam pemanfaatan aplikasi *supervisiklinis.com* di Kecamatan Pulogadung ?

#### D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Pengguna yang memanfaatkan aplikasi *supervisiklinis.com* di Kecamatan Pulogadung.
2. Tahapan-tahapan dalam pemanfaatan aplikasi *supervisiklinis.com* di Kecamatan Pulogadung.
3. Hambatan-hambatan yang dirasakan dalam pemanfaatan aplikasi *supervisiklinis.com* di Kecamatan Pulogadung

#### E. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Menambah ilmu pengetahuan pembaca mengenai solusi peningkatan kompetensi guru dengan pelaksanaan supervise klinis, terutama dalam pemanfaatan *superviseklinis.com* dalam rangka memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi penerapan supervisi klinis berbasis teknologi dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah dalam pemanfaatan aplikasi [superviseklinis.com](http://superviseklinis.com) salah satunya dalam rangka memperkuat kemampuan literasi digital. Dan membantu memudahkan sekolah dalam melakukan supervise klinis

### 2) Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang supervise klinis berbasis web dan membantu guru dalam mengembangkan strategi mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### 3) Bagi Prodi Manajemen Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan bagi yang membacanya terutama bagi mahasiswa – mahasiswa program studi manajemen pendidikan. Serta menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji dan mendalami focus kajian yang sama.

### 4) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan aplikasi [supervisiklinis.com](http://supervisiklinis.com) yang bertujuan untuk memotivasi guru akan

pentingnya pelaksanaan supervisi klinis. Dan juga memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.

